

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka memiliki tujuan ialah untuk mengetahui kerangka kerja dan sebagai tolak ukur suatu penelitian. Dengan membandingkan beberapa hasil penemuan. Dan menjadikan dasar studi literatur yang relevan bagi peneliti dalam penelitiannya. (Creswell, 2016:36)

##### **2.1.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu**

Dalam tinjauan pustaka peneliti mengawali dengan menelaah penelitian terdahulu yang berkaitan dan relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Dengan itu peneliti mendapatkan pembandingan mengenai kajian yang terkait dari permasalahan dalam penelitian.

Berikut adalah pendekatan kualitatif yang digunakan yang menghargai berbagai perbedaan serta cara pandang mengenai suatu objek tertentu, walaupun terdapat persamaan merupakan suatu hal yang wajar dan membuat saling melengkapi. Berikut terdapat beberapa penelitian terdahulu yang di jadikan sumber referensi bagi peneliti :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rabaisa berasal dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) tahun 2018, mengambil penelitian yang berjudul Daya tarik pembelajaran bahasa arab bagi siswa pada madrasah tsanawiyah izzatul ma'arif tappina Kec. Binuang Kab. Polman dengan menggunakan desain penelitian kualitatif dan metode deskriptif. Memiliki tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana

pembelajaran bahasa arab pada madrasah tsanawiyah izzatul ma'arif tappina dan bagaimana daya tarik pembelajaran bahasa arab pada madrasah tsanawiyah izzatul ma'arif tappina. Hasil dari penelitian yang dibahas oleh Rabaisa adalah bahwa pada pembelajaran bahasa arab yang dilakukan seperti pada pembelajaran yang lainnya, yang dapat membuat tertarik dengan mengikuti karakter yang menyenangkan tentunya membuat siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran bahasa arab dari faktor siswa yang memiliki minat dan motivasi yang kuat. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Rabaisa dengan peneliti yaitu Rabaisa meneliti pada program pembelajaran bahasa arab bagi siswa pada madrasah tsanawiyah, sedangkan peneliti meneliti program pembelajaran budidaya bunga anggrek hidroponik pada anak berkebutuhan khusus SLB.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Elishabeth Octari Samosir berasal dari Universitas Komputer Indonesia (UNIKOM) tahun 2018, mengambil penelitian yang berjudul Perilaku komunikasi guru dengan anak penyandang retardasi mental di Sekolah Luar Biasa Pusppa Suryakanti Kota Bandung dengan menggunakan desain penelitian kualitatif dan metode deskriptif dengan teori interaksi simbolik. Memiliki tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana Perilaku komunikasi antar guru dengan anak penyandang retardasi mental dengan berbagai hambatan dalam berkomunikasi. Hasil dari penelitian yang dibahas oleh Elishabeth Octari Samosir adalah bahwa perilaku komunikasi

guru dengan anak penyandang retardasi mental menggunakan komunikasi verbal terlihat dari kalimat dan kosakata yang diucapkan perlahan lahan dan juga berulang-ulang. Pada komunikasi non-verbal yang digunakan oleh guru menggunakan bahasa tubuh dan isyarat. Sehingga hambatan komunikasi yang dirasakan guru yaitu merasa kesulitan saat berkomunikasi. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Elishabeth Octari Samosir dengan peneliti yaitu Elishabeth Octari Samosir meneliti perilaku komunikasi antar guru dengan anak penyandang retardasi, sedangkan peneliti meneliti daya tarik program pembelajaran budidaya bunga anggrek oleh guru pada anak berkebutuhan khusus.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Citrawati Rochmah Dewi berasal dari Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2017, mengambil penelitian yang berjudul Pelaksanaan pembelajaran keterampilan Holtikultura bagi anak autis di SLB Citra Mulia Mandiri Yogyakarta dengan menggunakan desain penelitian kualitatif dan metode deskriptif. Memiliki tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan pembelajaran keterampilan holtikultura bagi anak autis meliputi pelaksanaan pembelajaran, kesulitan yang dialami guru dan upaya guru dalam menanganinya. Hasil dari penelitian yang dibahas oleh Citrawati Rochmah Dewi adalah bahwa pelaksanaan keterampilan holtikultura disesuaikan dengan karakteristik anak. Kesulitan yang dialami guru yaitu perlengkapan yang masih terbatas

dan kurang efektif, masalah perhatian siswa, dan masalah perilakunya, sudah diatasi cukup efektif. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Citrawati Rochmah Dewi dengan peneliti yaitu Citrawati Rochmah Dewi meneliti pada pelaksanaan pembelajaran keterampilan Holtikultura, sedangkan peneliti meneliti program pembelajaran budidaya bunga anggrek hidroponik.

Untuk memberikan kemudahan memahami penelitian terdahulu, maka peneliti menyajikan tabel penelitian terdahulu sebagai berikut :

**Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama Tahun	Rabaisa 2018	Elishabeth Octari 2018	Citrawati 2017
1	Asal Perguruan Tinggi	Institut Agama Islam Negeri (IAIN)	Universitas Komputer Indonesia (UNIKOM)	Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)
2	Judul	Daya tarik pembelajaran bahasa arab bagi siswa pada madrasah tsanawiyah izzatul ma'arif tappina Kec. Binuang Kab. Polman	Perilaku komunikasi guru dengan anak penyandang retardasi mental di Sekolah Luar Biasa Pusppa Suryakanti Kota Bandung	Pelaksanaan pembelajaran keterampilan Holtikultura bagi anak autis di SLB Citra Mulia Mandiri Yogyakarta
3	Metode Penelitian	Desain penelitian kualitatif dan metode deskriptif	Desain penelitian kualitatif dan metode deskriptif dengan teori interaksi simbolik	Desain penelitian kualitatif dan metode deskriptif
4	Tujuan	Untuk mengetahui bagaimana	Untuk mengetahui bagaimana	Untuk mengetahui dan

No	Nama Tahun	Rabaisa 2018	Elishabeth Octari 2018	Citrawati 2017
	Penelitian	pembelajaran bahasa arab pada madrasah tsanawiyah izzatul ma'arif tappina dan bagaimana daya tarik pembelajaran bahasa arab pada madrasah tsanawiyah izzatul ma'arif tappina	Perilaku komunikasi antar guru dengan anak penyandang retardasi mental dengan berbagai hambatan dalam berkomunikasi	mendeskripsikan pembelajaran keterampilan holtikultura bagi anak autis meliputi pelaksanaan pembelajaran, kesulitan yang dialami guru dan upaya guru dalam menanganinya
5	Hasil Penelitian	Bahwa pada pembelajaran bahasa arab yang dilakukan seperti pada pembelajaran yang lainnya, yang dapat membuat tertarik dengan mengikuti karakter yang menyenangkan tentunya membuat siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran bahasa arab dari faktor siswa yang memiliki minat dan motivasi yang kuat.	Bahwa perilaku komunikasi guru dengan anak penyandang retardasi mental menggunakan komunikasi verbal terlihat dari kalimat dan kosakata yang diucapkan perlahan lahan dan juga berulang-ulang. Pada komunikasi non-verbal yang digunakan oleh guru menggunakan bahasa tubuh dan isyarat. Sehingga hambatan komunikasi yang dirasakan guru yaitu merasa	Bahwa pelaksanaan keterampilan holtikultura disesuaikan dengan karakteristik anak. Kesulitan yang dialami guru yaitu perlengkapan yang masih terbatas dan kurang efektif, masalah perhatian siswa, dan masalah perilakunya, sudah diatasi cukup efektif.

No	Nama Tahun	Rabaisa 2018	Elishabeth Octari 2018	Citrawati 2017
6.	Perbedaan dengan Penelitian yang dilakukan	Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Rabaisa dengan peneliti yaitu Rabaisa meneliti pada program pembelajaran bahasa arab bagi siswa pada madrasah tsanawiyah, sedangkan peneliti meneliti program pembelajaran budidaya bunga anggrek hidroponik pada anak berkebutuhan khusus SLB.	kesulitan saat berkomunikasi. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Elishabeth Octari Samosir dengan peneliti yaitu Elishabeth Octari Samosir meneliti perilaku komunikasi antar guru dengan anak penyandang retardasi, sedangkan peneliti meneliti daya tarik program pembelajaran budidaya bunga anggrek oleh guru pada anak berkebutuhan khusus.	Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Citrawati Rochmah Dewi dengan peneliti yaitu Citrawati Rochmah Dewi meneliti pada pelaksanaan pembelajaran keterampilan Holtikultura, sedangkan peneliti meneliti program pembelajaran budidaya bunga anggrek hidroponik

*Sumber : Penulis 2020*

## 2.1.2 Tinjauan Tentang Komunikasi

### 2.1.2.1 Definisi Komunikasi

Komunikasi adalah komunikasi yang terjadi baik individu maupun kelompok secara disadari ataupun tidak. Komunikasi akan berlangsung selama ada kesamaan makna yang dapat dimengerti satu sama lain ketika

berkomunikasi. Adapun menurut Onong Uchjana mendefinisikan komunikasi sebagai berikut :

“Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communications* berasal dari bahasa Latin yaitu *communicatio* dan bersumber dari kata *communis* yang berarti *sama*. *Sama* yang dimaksudkan yaitu sama akan makna.”(Effendy, 2015:9)

Pengertian yang dimaksudkan komunikasi harus mengandung kesamaan makna oleh seseorang yang melakukan komunikasi agar orang lain dapat mengerti dan menerima suatu pemahaman atau pun komunikasi dapat diartikan sebagai saling tukar pikiran. Yaitu komunikasi harus mengandung kesamaan makna oleh seseorang yang melakukan komunikasi agar orang lain dapat mengerti dan menerima suatu pemahaman atau pun komunikasi dapat diartikan sebagai saling tukar pikiran.

Adapun definisi dari komunikasi yang diungkapkan Carl I. Hovland yang dikutip oleh Effendy dalam bukunya yang berjudul Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek, sebagai berikut :

“Komunikasi adalah proses mengubah perilaku orang lain (*Communication is the process to modify the behavior of other individuals*)” (Effendy, 2015: 10)

Maka komunikasi disini bukan hanya sekedar untuk saling tukar menukar pikiran saja melainkan dilakukan untuk mengubah tingkah laku dan pendapat. Apabila dua orang sedang terlibat proses komunikasi dengan saling bertukar pikiran maka disitulah terkadang dapat memicu seseorang berubah pikiran dan mengubah perilaku.

### 2.1.2.2 Proses Komunikasi

Adapun tinjauan mengenai proses komunikasi karena komunikasi tidak akan lepas dari sebuah proses dan dapat disampaikan tergantung dari proses komunikasi. Proses komunikasi yang dikemukakan oleh Onong Uchjana Effendy yaitu :

#### 1. Proses komunikasi secara primer

Proses komunikasi secara primer merupakan proses dimana dalam penyampaian pikiran dengan menggunakan simbol media dan saluran proses komunikasi meliputi isyarat, gesture, bahasa, dan gambar. Pada media primer kebanyakan menggunakan bahasa, karena dari bahasa bisa menerjemahkan pikiran mengenai informasi, opini dan ide. Bisa dilihat dari lambang yang menjadi lambang verbal maupun non-verbal seperti berikut :

- a. Lambang verbal yang paling sering digunakan, karena lewat bahasa mampu mengungkapkan pikiran pengirim pesan
- b. Lambang nonverbal ini biasanya digunakan apabila berkomunikasi menggunakan berbagai isyarat dari anggota tubuh diantaranya jari, tangan, kepala dan mata.

#### 2. Proses komunikasi secara sekunder

Proses komunikasi secara sekunder merupakan proses dimana penyampaian pesan yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain menggunakan alat atau sarana sebagai media keduanya setelah menggunakan media pertama yaitu dengan memakai lambang.

Ketika seorang komunikator komunikasinya menggunakan media kedua dikarenakan sasarannya yaitu komunikan sedang berada ditempat yang jauh. Yang merupakan media kedua yang sering digunakan dalam proses komunikasi diantaranya seperti radio, surat kabar, televisi, telepon dan majalah. (Effendy, 2015:11-6)

### **2.1.2.3 Fungsi Komunikasi**

Fungsi komunikasi yang disederhanakan menjadi empat fungsi yang dikemukakan Onong Uchjana Effendy, yaitu :

1. Menginformasikan (*to inform*)

Adalah dengan menginformasikan kepada masyarakat dan memberitahu tentang peristiwa yang terjadi, pikiran dan tingkah laku ataupun berbagai hal yang disampaikan orang lain.

2. Mendidik (*to educate*)

Komunikasi merupakan sarana pendidikan, dengan berkomunikasi manusia dapat menyampaikan ide, pendapat atau pikiran kepada orang lain, sehingga orang lain mendapatkan berbagai informasi dan ilmu pengetahuan.

3. Menghibur (*to entertain*)

Selain berguna untuk menyampaikan komunikasi, pendidikan juga berfungsi untuk menyampaikan hiburan atau pun untuk menghibur orang lain.

#### 4. Mempengaruhi (*to influence*)

Yang mempunyai fungsi untuk mempengaruhi individu yang berkomunikasi, selain itu juga berusaha untuk saling mempengaruhi berbagai jalan pikiran komunikannya dan berusaha merubah sikap yang diharapkan dengan melihat tingkah laku komunikan. (Effendy, 2011:36)

#### **2.1.2.4 Unsur-unsur Komunikasi**

Menurut Manap Solihat, dkk dalam buku *Interpersonal Skill* komunikasi merupakan rutinitas kegiatan sehari-hari yang dilakukan sebagai makhluk hidup yang sosial yang harus saling berinteraksi (Solihat, dkk 11: 2015)

Terjadinya proses komunikasi didukung oleh unsur komunikasi yang dikemukakan oleh Cangara, diantaranya sebagai berikut :

##### 1. Sumber

Sumber disini merupakan pihak yang mengirim pesan kepada penerima pesan. Adapun sumber sering disebut dengan banyak nama atau istilah komunikator seperti pengirim, atau bisa disebut dengan *encoder, sender, source*.

##### 2. Pesan

Pesan merupakan pernyataan disampaikan oleh pengirim pesan kepada penerimanya. Pernyataan tersebut bisa dalam bentuk verbal seperti dengan bahasa tertulis dan lisan. Sedangkan dalam bentuk non-verbal melalui isyarat yang tentunya bisa dimengerti oleh

penerima. Pesan sering disebut juga dengan kata *message*, *information* atau *content*.

### 3. Media

Media sendiri merupakan alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Dalam pengertian ini media berupa media massa yang meliputi radio, televisi, surat kabar, internet, dan film. Tak hanya itu bisa berupa saluran seperti misalnya kelompok arisan, pengajian, pesta rakyat dan rumah ibadah, serta media alternatif lainnya bisa berupa spanduk, poster dan brosur.

### 4. Penerima

Penerima merupakan bagian yang menjadi sasaran pesan yang dikirim dari sumber kepada penerima. Dalam hal ini penerima bisa disebut dengan khlayak, target, sasaran, komunikan. Dan bisa disebut juga dengan nama *audience*, *decoder*, atau *receiver*.

### 5. Efek

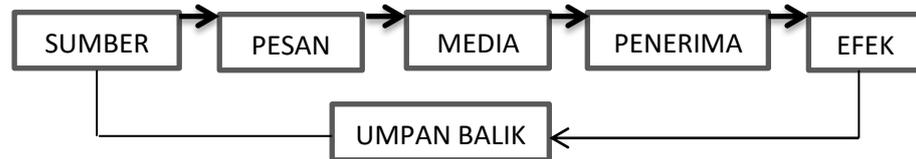
Pada pengaruh atau efek ini merupakan perbedaan antara apa yang dipikirkan, dan dirasakan maupun di lakukan sebelum atau pun sesudah menerima pesan.

### 6. Umpan balik

Umpan balik merupakan tanggapan yang diberikan penerima sebagai dari akibat penerimaan pesan dari sumber. (Cangara, 2013 : 34-35).

Dari kesimpulan diatas dapat digambarkan sebagai berikut :

**Gambar 2. 1 Unsur Komunikasi**



*Sumber : Cangara ( 2013 : 34-35)*

### 2.1.2.5 Tujuan Komunikasi

Komunikasi pastinya memiliki tujuan, seperti yang dilakukan manusia sehari-hari memiliki tujuan yang berbeda guna menggharapkan saling pengertian. Maka adapun tujuan menurut Onong Uchjana Effendy sebagai berikut :

#### 1. Perubahan sikap

Proses komunikasi yang dilakukan penerima pesan bisa merubah sikap apabila setelah berlangsungnya komunikasi.

#### 2. Perubahan pendapat

Perubahan pendapat atau pun pandangan bisa terjadi apabila komunikasi sedang berlangsung maupun sudah berlangsung dan bagaimana pihak pengirim pesan menyampaikannya.

#### 3. Perubahan perilaku

Perubahan perilaku yang dapat terjadi apabila proses komunikasi yang disampaikan oleh pengirim pesan (komunikator) sesuai dengan apa yang disampaikan kepada kredibilitas pengirim pesan.

#### 4. Perubahan sosial

Pada perubahan sosial dapat terjadi di masyarakat itu sendiri ketika melakukan komunikasi.

#### **2.1.2.6 Konteks Komunikasi**

Menurut Deddy Mulyana komunikasi tidak berlangsung dalam konteks situasi tertentu. Di lihat secara luas Josep A Devito menjelaskan konteks komunikasi yang berarti semua faktor luar orang berkomunikasi terdiri dari sebagai berikut :

1. Aspek bersifat fisik, seperti misalnya : cuaca, iklim, suhu, bentuk ruangan, tempat duduk, jumlah peserta komunikasi beserta alat untuk menyampaikan pesannya.
2. Aspek psikologis, meliputi : emosi, prasangka dan juga sikap dari para peserta komunikasi.
3. Aspek sosial, meliputi : karakteristik budaya dan nilai sosial.
4. Aspek waktu yaitu kapan terjadinya komunikasi atau berkomunikasi. (Devito, 2011:30)

Yang paling umum untuk mengklasifikasikan indikator komunikasi dengan berdasar konteks dan tingkatannya bisa dilihat dari jumlah yang terlibat dalam komunikasi. Dengan dikenal adanya komunikasi yang terjadi dengan diri sendiri, komunikasi massa, komunikasi antarpribadi, komunikasi kelompok kecil, komunikasi organisasi dan komunikasi publik. (Mulyana, 2010 : 69-70)

### 2.1.3 Tinjauan Komunikasi Interpersonal

#### 2.1.3.1 Pengertian Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi merupakan komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih secara tatap muka (*face to face*) yang sifatnya dua arah. Komunikasi antarpribadi pun merupakan kegiatan yang tidak halnya sering dilakukan di kehidupan sehari-hari.

Menurut Deddy Mulyana mengenai komunikasi interpersonal yaitu bahwa :

“Komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal” (Mulyana, 2008:81)

Adapun komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi adalah proses dimana pada penyampaian dan penerima pesan antara pengirim pesan (*sender*) dengan penerima (*receiver*) baik langsung ataupun tidak langsung. Komunikasi bisa dikatakan secara langsung apabila seseorang yang terlibat dalam komunikasi bisa saling berbagi informasi tanpa menggunakan media. Dan komunikasi tidak langsung bisa dilihat dari penggunaan media. (Suranto Aw, 2011:5)

Pada dasarnya komunikasi antarpribadi merupakan hubungan interaktif seseorang dengan orang lain dengan pesan yang efektif yang digunakan dalam lambang bahasa. Dengan penggunaan lambang bahasa verbal yang berarti bersifat lisan, tetapi pada kenyataannya sering kali

disertai bahasa isyarat yang menggunakan gerak atau bahasa tubuh atau sering disebut dengan *body language*. (Solihat, dkk 2015 : 99)

Dari situlah dasar komunikasi subyek dari beberapa kedisiplinan dalam bidang psikologi. Hal yang terpenting dari aspek psikologus dalam komunikasi ialah mengasumsi diri pribadi terletak di diri sendiri yang tidak mungkin dapat diamati secara langsung, bahwa pengamatan pada seseorang dilakukan melalui perilakunya berdasarkan pada persepsi seorang pengamat. (Solihat, dkk 2015 : 100-101)

### **2.1.3.2 Tujuan Komunikasi Interpersonal**

Komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi merupakan suatu action oriented, yaitu suatu tindakan yang berorientasi pada tujuan tertentu. Adapun tujuan komunikasi interpersonal menurut (Suranto, 2011:19-22) diantaranya :

1. Mengungkapkan perhatian kepada orang lain

Salah satu tujuan komunikasi interpersonal adalah untuk mengungkapkan perhatiannya kepada orang, hal ini seseorang berkomunikasi dengan cara melambaikan tangan, menyapa, tersenyum dan menanyakan kabar kesehatan kepada pada partner komunikasinya. Dengan itu komunikasi interpersonal untuk menunjukkan adanya perhatian dan menghilangkan kesan sebagai pribadi yang tertutup bagi orang yang belum mengenal.

2. Menemukan diri sendiri

Artinya bahwa seseorang melakukan komunikasi interpersonal dikarenakan ingin mengetahui dan juga mengenali diri pribadi berdasarkan informasi dari orang lain. Tentunya memberikan kesempatan untuk kedua belah pihak untuk berbicara tentang keadaan diri maupun yang disukai.

3. Menemukan dunia luar

Artinya dengan komunikasi interpersonal dapat memperoleh kesempatan untuk saling berbagi informasi dari orang lain, informasi tersebut yang termasuk informasi penting dan aktual. Maka dengan itu bisa mengenali keadaan dunia luar yang sebelumnya tidak diketahui melalui informasi.

4. Membangun dan memelihara hubungan yang harmonis

Sebagai makhluk sosial merupakan salah satu kebutuhan yang paling besar setiap orang yaitu membangun dan juga memelihara hubungan baik dengan orang lain.

5. Mempengaruhi sikap dan tingkah laku

Komunikasi interpersonal merupakan proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu, mengubah pendapat, sikap maupun perilaku secara langsung atau pun tidak langsung dengan menggunakan media, pada prinsip komunikasi ketika komunikasi menerima pesan atau pun informasi, maka komunikasi telah mendapat pengaruh dari proses komunikasi.

6. Mencari kesenangan atau sekedar menghabiskan waktu

Ada kalanya dimana seseorang akan melakukan komunikasi interpersonal hanya untuk sekedar mencari hiburan dan kesenangan. Untuk mengisi waktu dan mendatangkan kesenangan bisa berbicara dengan teman mengenai berbagai hal seperti bertukar cerita yang lucu dan yang membuat pikiran rileks.

#### 7. Menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi

Komunikasi interpersonal dapat menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi dan juga salah interpretasi yang terjadi antara sumber dan penerima pesan.

#### 8. Memberikan bantuan

Di kalangan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dapat diperoleh contoh bahwa komunikasi interpersonal dapat dipakai sebagai pemberian bantuan bagi yang memerlukan bantuan.

### **2.1.3.3 Proses Komunikasi Interpersonal**

Proses komunikasi merupakan langkah-langkah yang menggambarkan terjadinya kegiatan komunikasi. Pada kenyataannya, memang tidak pernah berpikir tentang proses komunikasi secara detail. Karena kegiatan komunikasi terjadi rutin dalam kehidupan sehari-hari, maka tidak perlu lagi untuk menyusun langkah-langkah tersebut secara disengaja ketika akan melakukan komunikasi. Adapun proses komunikasi interpersonal menurut Suranto Aw (2011:10-11) sebagai berikut :

#### 1. Keinginan berkomunikasi

Seorang komunikator mempunyai keinginannya untuk berbagi gagasan dengan orang lain.

2. *Encoding* oleh komunikator

*Encoding* ialah tindakan memformulasikan isi pikiran dan gagasan ke dalam simbol, kata, sehingga komunikator yakin dengan pesan yang disusun dan cara penyampaiannya.

3. Pengirim pesan

Untuk mengirim pesan kepada orang yang dituju, maka komunikator memilih saluran komunikasi seperti email, surat, telepon, sms, atau pun tatap muka. Pemilihan saluran tersebut tergantung pada karakteristik pesan, media yang tersedia, kebutuhan kecepatan penyampaian pesan, penerima pesan dan karakteristik dari komunikan.

4. Penerima pesan

Pesan yang telah dikirim komunikator telah diterima oleh komunikan.

5. *Decoding* oleh komunikan

*Decoding* merupakan kegiatan internal dalam diri pesan. Hal ini decoding merupakan proses memahami pesan. Dengan begitu apabila berjalan lancar, maka komunikan akan menerjemahkan pesan yang diterimanya dari komunikator dengan benar dan memberikan arti yang sama pada simbol sebagaimana diharapkan oleh komunikator.

## 6. Umpan balik

Setelah menerima pesan dan dipahami, komunikator memberikan umpan balik. Dengan umpan balik komunikator dapat mengevaluasi bagaimana efektivitas komunikasi.

### 2.1.4 Tinjauan Daya Tarik

Daya tarik menurut Onong Uchjana Effendy, dalam kamus komunikasi menjelaskan bahwa “daya tarik adalah kekuatan, penampilan komunikator dalam memikat perhatian, sehingga seseorang mampu mengungkapkan kembali pesan yang ia peroleh dari media komunikasi.” (Effendy 1989:18)

Adapun menurut Kotler dalam Sindoro, daya tarik isi pesan diantaranya :

1. Daya Tarik Rasional
2. Daya Tarik Emosional
3. Daya Tarik Moral (Sindoro 1996:81)

Berikut beberapa penjelasannya :

1. Daya Tarik Rasional

Daya tarik rasional disini kaitannya dengan minat pribadi, yaitu dengan sasaran daya tarik yang menunjukkan bahwa suatu produk tersebut akan menghasilkan manfaat apa saja yang diinginkan.

2. Daya Tarik Emosional

Daya tarik emosional ini yaitu dengan mengendalikan emosi baik itu emosi negatif maupun positif yang memotivasi seseorang yang

termasuk rasa malu, rasa bersalah maupun rasa takut, maka mendorong orang tersebut melakukan hal yang seharusnya dilakukan dan juga sebaliknya berhenti untuk tidak melakukan hal yang seharusnya tidak dilakukan.

### 3. Daya Tarik Moral

Daya tarik moral ini kaitannya pada perasaan sasaran mengenai yang apa yang benar, digunakan dengan mendorong atau pun mendukung aksi sosial seperti hubungan antar ras lebih baik, kebersihan lingkungan. (Kotler 1998:234)

Sedangkan daya tarik menurut whiterington yang dikutip oleh M. Buchori yaitu mengatakan bahwa “kesadaran seseorang, suatu saat atau suatu situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya, daya tarik harus dipandang sebagaimana sambutan yang sadar”. (Buchori, 1985:135)

Seperti pada buku *Interpersonal Skill* daya tarik menurut Manap Solihat, dkk bahwa daya tarik merupakan faktor yang tentunya harus dimiliki selain dari kredibilitas pada seorang komunikator. Karena faktor tersebut menentukan berhasil tidaknya komunikasi. Komunikator sendiri mempunyai daya tarik dalam berbagai hal kesamaan, atau pun di sukai. (Solihat, dkk 2015 : 16)

## 2.1.5 Tinjauan Pembelajaran

### 2.1.5.1 Pengertian Pembelajaran

Definisi pembelajaran yaitu proses yang dilakukan suatu individu guna untuk memperoleh terhadap perubahan perilaku keseluruhan dengan yang baru dengan hasil dari pengalaman suatu individu dalam berinteraksi dengan lingkungan. (Mohamad Surya 2014:7)

Pembelajaran merupakan proses dimana peserta didik saling berinteraksi dengan guru, guna peserta didik memperoleh ilmu dan pengetahuan. Melalui pendidikan seorang guru harus mampu menguasai setiap pelajaran yang akan diberikan, dan juga harus mampu untuk memberikan arahan sehingga proses pembelajaran dapat diterima dengan mudah oleh anak didiknya.

Adapun pembelajaran menurut Corey ialah :

“pembelajaran adalah suatu proses di mana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan memungkinkannya ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.” (Sagala 2009:61)

Sagala pun menyebutkan bahwa di dalam pembelajaran terdapat dua arah karakteristik seperti, ketika dalam proses pembelajaran dengan bukan hanya menuntut siswa untuk sekedar mendengarkan atau pun mencatat tetapi untuk berpikir dengan melibatkan proses mental siswa yang dilakukan secara maksimal. Selanjutnya melakukan tanya jawab guna untuk meningkatkan kemampuan berfikir siswa dan membangun suasana yang baik dalam proses pembelajaran.

Pada umumnya pembelajaran bertujuan untuk membuat para anak didik aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, dan membuat guru untuk mengetahui kemampuan dan karakter anak didiknya. Dalam proses pembelajaran diperlukan suasana pembelajaran yang menyenangkan, secara tidak langsung akan membuat siswa untuk mengembangkan potensi dan kreativitasnya.

#### **2.1.5.2 Hakekat Pembelajaran**

Interaksi yang terjadi guru dengan anak didiknya dalam proses pembelajaran akan saling mempengaruhi. Tentunya dalam kegiatan pembelajaran akan menghasilkan hasil belajar dimana merupakan masalah yang sangat kompleks. Pada hakikatnya guru harus mampu semaksimal mungkin dalam perencanaan materi agar dapat berlangsungnya proses pembelajaran di dalam ruangan kelas maupun di luar kelas. Dalam suatu pembelajaran atau kegiatan mengajar yang terjadi tentunya harus dengan jelas, karena apabila tidak jelas tidak akan mengandung apa-apa dalam metode mengajar tersebut. Dengan demikian mengajar merupakan kegiatan seseorang yang memiliki kemampuan pengetahuan dan keterampilan lebih dari pada seseorang yang diajarnya. Guru tentunya harus memiliki kemampuan, seperti hal-nya yang dikemukakan oleh Nana Sudjana (2009:19) :

“Kemampuan guru banyak hubungannya dengan usaha meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik, dapat digugus ke dalam empat kemampuan yakni : (a) merencanakan program belajar mengajar, (b) melaksanakan dan memimpin/mengelola proses belajar mengajar (c) menilai kemampuan proses belajar mengajar, (d) menguasai bahan pelajaran dalam pengertian

menguasai bidang studi atau mata pelajaran yang dipegangnya atau dibinanya.”(Sudjana, 2009:19)

Menurut Nana Sudjana diatas dapat dipahami melalui kemampuan guru dapat membuat anak didiknya berprestasi setelah mengikuti proses pembelajaran oleh guru yang berkualitas. Tak hanya itu kompetensi guru berkaitan untuk meningkatkan kualitas anak didik, sebagaimana keberhasilan yang di dapat oleh anak didik tidak luput dari dukungan dari seorang guru. Dari hasil belajar dapat tercapai dengan baik apabila seorang guru mampu melaksanakan tugasnya dengan baik seperti dalam mengelola proses belajar mengajar berupa merencanakan dari semua aspek kegiatan. Hal yang dapat menjadi perhatian dalam proses mengajar tentunya harus menerapkan metode mengajar yang akan dilakukan oleh guru guna mampu membuat anak didiknya aktif mengerjakan tugas yang diberikan.

### **2.1.5.3 Tujuan Pembelajaran**

Tujuan dari pembelajaran yaitu untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan berpikir peserta didik agar menjadi kreatif dan inovatif. Selain itu juga merupakan salah satu aspek yang tentunya perlu diperhatikan dan dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran guna untuk tercapainya suatu tujuan. Dengan demikian di harapkan memberikan pemahaman mengenai materi pelajaran dan kehidupan sehari-hari bagi para peserta didik sebagai dari anggota masyarakat.

Adapun tujuan pembelajaran menurut H. Daryanto (2005:58) yaitu menggambarkan beberapa kemampuan dan keterampilan serta

pengetahuan yang tentunya harus dimiliki oleh semua siswa sebagai dari hasil proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan dinyatakan dan dapat diukur, diamati dalam bentuk tingkah laku.

Tujuan pembelajaran harus terperinci apa yang harus dikuasai oleh para siswa yang dapat diukur dari tingkah laku. Maka tujuan dari pembelajaran ini harus disesuaikan dengan kompetensi dan indikator pencapaian siswanya.

## **2.1.6 Tinjauan Bunga Anggrek**

### **2.1.6.1 Pengertian Bunga Anggrek**

Bunga anggrek merupakan tanaman atau tumbuhan yang mempunyai anggota jenis terbanyak dengan memiliki bentuk yang sangat khas. Tanaman bunga anggrek ini sangat populer untuk dijadikan tanaman hias yang dimanfaatkan bunganya. Tak hanya itu bunga anggrek sangat banyak diminati karena memiliki nilai ekonomis yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan tanaman hias lainnya. Pada bunga anggrek mempunyai berbagai ciri, ukuran dan warna dengan memiliki warna cerah hingga warna gelap, yang tentunya menjadi daya tarik bagi pencintanya karena keunikannya.

Bunga anggrek pun merupakan tanaman hias rumahan bisa dipelihara siapa pun walaupun dengan lahan yang terbatas. Dan juga cukup tidak terlalu sulit untuk merawat dan memelihara bunga anggrek. Karena pertumbuhan pada bunga anggrek termasuk pertumbuhan yang lambat tergantung jenisnya.

Di Indonesia terdapat beberapa jenis bunga anggrek yang tersebar, di mulai dari Sumatera sampai Papua. Adapun anggrek yang terdapat di Indonesia terdapat 5.000 spesies dari 43.000 spesies yang ada di dunia. Yang terdapat di Indonesia tepatnya di Jawa Barat yaitu jenis anggrek *Vanda tricolor*. Anggrek yang terdapat di Sumatera berwarna ungu dan berbintik seperti *Vanda hookeriana*. Sedangkan anggrek yang ada di Irian Jaya yaitu anggrek bulan (*phalaenopsis amabilis*), anggrek *paphiopedilum praestans*, anggrek *apple blossom*. Yang terapat di Jawa Tengah anggrek *paphiopedilum glaucophyllum*. (Kurniawan 2014:3)

#### **2.1.6.2 Karakter Bunga Anggrek**

Terdapat keindahan pada bunga anggrek tidak akan bisa bertahan lama apabila salah dalam perawatannya, tentunya harus di dukung pengetahuan mengenai beberapa karakter anggrek yang dimiliki seperti anggrek berdasarkan tempat tumbuh sebagai berikut :

1. Anggrek Epifit

Yaitu anggrek yang membutuhkan cahaya dan hidupnya menumpang pada tanaman lain tetapi tidak merugikan. Anggrek ini pada habitatnya menempel di pohon rindang dan juga besar. Seperti contohnya yaitu *cattleya*, *phalaenopsis*, *oncidium*.

2. Anggrek semi-epifit

Yaitu anggrek yang juga menumpang tumbuh pada tanaman lain, dan selain menempel pada media, akarnya menggantung sebagai akar udara. Seperti contohnya *laelia*, *epidendrum*, *brassavola*.

### 3. Anggrek terrestrial

Yaitu anggrek yang tumbuh dan juga hidup diatas permukaan tanah, dengan membutuhkan cahaya matahari langsung. Seperti contohnya *aranthera, vanda, renanthera*.

### 4. Anggrek litofit

Yaitu anggrek yang tumbuh dibawah cahaya matahari dan hidup tumuh pada batu-batuan. Seperti *dendrobium*.

### 5. Anggrek saprofit

Yaitu anggrek yang tumbuh pada media yang mengandung daun daun kering dengan hidup di daerah yang tertutup sedikit sinar matahari dan anggrek ini umumnya sulit ditemui dengan berbunga pada awal musim hujan disaat tertentu saja. Seperti contohnya *didymoplexis, epipogium roseum*. (Ade Andriyani 2017:6-7)

#### **2.1.6.3 Perawatan Bunga Anggrek**

Perawatan dalam penanaman bunga anggrek diperlukan mementingkan berbagai hal dalam persiapan berhubungan dengan kompot, adapun persiapan dalam menanam bibit anggrek sebagai berikut :

#### 1. Penempatan

Tempat yang tepat untuk menempatkan bibit dari bunga anggrek kompot tersebut harus cukup cerah, tidak terkena siraman air hujan dan tidak terkena sinar matahari. Karena ketika ditempatkan yang tidak terkena matahari tanaman tersebut tidak akan berfotosintesis dan tentunya akan bergantung dengan menggunakan persediaan

makanan dalam tubuhnya yang jumlahnya hanya sedikit. Begitu pun sebaliknya apabila ditempatkan di yang terlalu banyak sinar matahari maka bibit tersebut mati kekeringan.

## 2. Kelembapan

Bibit bunga anggrek kompot akan menyukai kelembapan yang tinggi, maka dari itu perlu untuk menciptakan lingkungan yang berkelembapan tinggi dengan melakukan penyiraman secara rutin dengan dua hari sekali menggunakan *sprayer*. Dalam hal ini terdapat kotradiksi yaitu banyak menyiram berarti memberikan kesempatan bakteri dan juga jamur untuk tumbuh dengan subur.

## 3. Pembibitan

Mebutuhkan pupuk yang memiliki kadar N tinggi seperti NPK dengan perbandingan 60:30:10. Hal ini pemupukan dilaksanakan apabila setelah bibit berumur sekitar tujuh harian dengan dosisnya setengah dalam dua kali seminggu. Maka apabila bibit sudah cukup besar pemupukan disesuaikan dengan anjuran yaitu dengan dosis penuh.

## 4. Pengendalian hama dan penyakit

Hal ini dilakukan apabila perlu saja dengan kompot diletakan di dalam rumah kaca atau green house sampai keadaan stabil. Namun apabila tidak tersedia green house membuat para-para dari bamboo dan plastik yang transparan dengan dipasang mengelilingi para-para. Sehingga sinar matahari dan juga air hujan tidak akan

langsung mengenai tanaman serta hama tidak akan mudah menyerang. (Kurniawan 2014:26-28)

## **2.1.7 Tinjauan Hidroponik**

### **2.1.7.1 Definisi Hidroponik**

Hidroponik merupakan air yang sedang bekerja atau berdaya. Dalam kata “bekerja atau berdaya” dimaksudkan berubah menjadi budi daya yang dapat diartikan sebagai suatu pengerjaan, pengelolaan air media tumbuh tanpa adanya unsur hara yang dibutuhkan dari nutrisi yang dilarutkan dalam air. (Siti Istiqomah 2015:1).

Hidroponik sendiri dalam budi daya tanaman memanfaatkan air tanpa menggunakan tanah sebagai media tanamnya. Walaupun dengan media yang utamanya air hidroponik ini bisa dilakukan di daerah terbatas airnya karena hidroponik ini memerlukan air tidak sebanyak budidaya dengan menggunakan tanah.

Hidroponik ini cara bertanam yang tidak biasa, karena memang pada umumnya biasanya hanya diatas tanah sebagai penyangga tanaman. Namun bukan hidroponik namanya apabila memainkan fungsinya dengan tanah, karena digantikan dengan air. Adapun pola pertanian dalam hidroponik ditekankan dengan pemenuhan kebutuhan nutrisi dengan air sebagai nutrisi dari tanaman tersebut. Maka dari itu meskipun tidak memanfaatkan tanah pada media tanaman ini, tanaman hidroponik akan tetap tumbuh dan kualitasnya lebih unggul. (Andre 2019:8)

### **2.1.7.2 Bertanam Secara Hidroponik**

Adapun berbagai hal yang harus diperhatikan kenapa harus bertanam secara hidroponik menurut Kunto Herwibowo (2014:17-18) sebagai berikut :

1. Alternatif pertanian lahan terbatas

Merupakan sebagai alternatif pertanian pada lahan yang terbatas apalagi diperkotaan. Pada sistem ini sangat memungkinkan sayuran tersebut dapat ditanam di daerah yang sempit dan kurang subur dan dalam pemeliharaannya pun mudah karena tempatnya lebih bersih dan lebih steril media tanamnya. Hal ini bisa mengisi kebutuhan dalam negeri dan mempunyai peluang ekspor.

2. Ramah lingkungan

Hal ini karena tidak memerlukan pemakaian pestisida beracun sehingga sayur yang didapatkan akan lebih sehat dan lebih ramah lingkungan. Tentunya dengan menghasilkan sayuran berkualitas baik juga bebas residu kimia.

3. Tanaman lebih cepat tumbuh

Pada tanaman hidroponik akan lebih cepat 50% dibandingkan tanaman yang ditanam di tanah. Karena hidroponik mendapatkan makanan dari air kaya akan nutrisinya (nutrisi dan pH terkontrol). Dalam kondisi tersebut tidak tanaman tidak perlu akar besar untuk mencari nutrisi.

4. Untuk memulai

Untuk memulai hidroponik merupakan hal yang menyenangkan dan juga memuaskan yang sifatnya menantang hingga bermanfaat. Untuk memulai usaha diperlukan sistem hidroponik yang akan digunakan seperti nutrisi pupuknya, sumber cahaya, tanaman dan waktu.

#### 5. Cara bertanam

Bertanam dengan hidroponik bisa dengan melakukan penyiraman dan pemupukan bersamaan mak bisa memudahkan pekerjaan dan tentunya tepat sasaran.

### **2.1.7.3 Unsur Penting Dalam Hidroponik**

#### 1. Unsur Hara

Merupakan pemberian unsur hara yang paling utama dalam bertanam secara hidroponik. Maka dengan pemberian unsur hara teratur mempengaruhi perkembangan tanaman tersebut. Hal ini dalam setiap kebutuhan unsur hara pada tanaman tentunya berbeda-beda. Adapun unsur hara makro dan mikro, unsur hara makro lebih banyak digunakan bertanam secara hidroponik, karena sangat dibutuhkan dalam jumlah besar dengan larutan relatif tinggi. Sedangkan pada unsur hara mikro dibutuhkan konsentrasi rendah. Pada larutan tersebut dibuat dengan melarutkan pupuk berisi nutrisi ke dalam air. Dengan berbagai macam garam pupuk yang dapat digunakan untuk larutan hara.

#### 2. Media tanam

Media tanam hidroponik berpengaruh penting untuk pertumbuhan dan juga perkembangan tanaman. Unsur hara merupakan media yang baik untuk kelembapan air terjamin dengan baik. Maka dari itu media yang harus dapat menyediakan air dan zat hara serta oksigen yang tidak mengandung racun. Yang digunakan bahan pada media tumbuh mempengaruhi sifat lingkungannya melalui media.

### 3. Oksigen

Merupakan bagian yang sangat penting dalam sistem hidroponik, dengan itu terdapat penyebab terjadinya permeabilitas membrane sel menurun karena asupan oksigen yang rendah, dengan itu dinding sel akan semakin sulit ditembus. Dalam hal ini besar atau kecilnya oksigen dapat mempengaruhi perkembangan akar pada tanaman.

### 4. Air

Pada pertumbuhan tanaman secara hidroponik harus mempunyai kualitas air yang sesuai. Biasanya air yang baik digunakan untuk bertanam dengan hidroponik tidak mengandung logam berat dengan jumlah besar karena hal tersebut dapat meracuni tanaman.

(Puput Alviana 2015:17-19)

## 2.1.8 Tinjauan Guru

### 2.1.8.1 Pengertian Guru

Guru merupakan seseorang yang sangat berjasa dan penting dalam proses pembelajaran guna untuk mendapatkan ilmu yang tentunya bermanfaat. Tidak hanya memberikan ilmu saja, namun guru akan membentuk atau pun mendidik anak didiknya menjadi pribadi yang baik dan juga mempunyai akhlak yang baik. Dengan itu seorang guru sangat berpengaruh penting dalam proses belajar mengajar guna mencapai tujuan yang di capai oleh para anak didiknya. Menurut Zakiah (2006:39) menyebutkan bahwa guru merupakan pendidik yang sangat profesional dengan merelakan dirinya untuk memikul sekaligus menerima tanggung jawab semua hal pendidikan. Seperti halnya guru akan menjadi orang tua ketika berada di sekolah.

Guru akan menjadi inspirator dan juga motivator sesuai dengan perannya, dengan demikian guru menjadi bagian yang terpenting dalam proses pembelajaran. Adapun menurut Saud menyatakan sebagai berikut:

“Guru memegang peranan strategis terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan, sehingga peran guru sulit digantikan oleh orang lain. Dipandang dari dimensi pembelajaran, peranan guru dalam masyarakat Indonesia tetap dominan sekalipun teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran berkembang pesat. Hal ini disebabkan karena ada dimensi-dimensi proses pendidikan, atau lebih khusus bagi proses pembelajaran, yang diperankan oleh guru yang tidak dapat digantikan oleh teknologi.” (Saud, 2010:32)

Pada perkembangan teknologi yang begitu sangat pesat, saat ini guru dapat menggunakan media yang bisa dipergunakan untuk

menyampaikan pembelajaran. Dengan itu dapat menjadi upaya seorang guru membentuk karakter melalui pengembangan kepribadian.

#### **2.1.8.2 Peran Guru**

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran yaitu untuk mengajar, melatih sekaligus mendidik anak didiknya. Dengan memperhatikan perkembangan anak didiknya sehingga mencapai tujuan yang di capai. Adapun tugas dan fungsi guru dalam pembelajaran yang dilaksanakan menurut Sukadi :

“Tugas guru merupakan suatu proses mendidik, mengajar dan melatih siswa. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup (afektif). Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi (kognitif). Melatih berarti mengembangkan keterampilan para siswa (psikomotor).” (Sukadi 2009:17)

Adapun menurut Zuriah (2008:105-108) dalam penanaman karakter dan sikap menjadi komponen sekolah, maka dari itu dalam mendukung pendidikan disekolah guru mempunyai tugas dan peran sebagai berikut :

1. Guru harus menjadi model, sekaligus menjadi mentor bagi siswa dalam mewujudkan nilai-nilai moral pada kehidupan di sekolah.
2. Masyarakat sekolah merupakan masyarakat yang bermoral, dimana sekolah bukan hanya meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi namun juga mengembangkan nilai-nilai moral.
3. Praktikan disiplin moral. Moral adalah sesuatu yang restrictive, artinya bukan sekedar deskripsi mengenai sesuatu yang baik, namun sesuatu yang mengarahkan kelakuan dan pikiran seorang untuk berbuat baik.
4. Menciptakan situasi yang demokratis di ruang kelas yang dilakukan secara inkuiri dan penghayatan yang intensif terhadap nilai-nilai moral, bukan dilakukan secara indoktrinasi.

5. Mewujudkan nilai-nilai melalui kurikulum. Pelajaran moral bukan hanya diberikan kepada siswa melalui mata pelajaran khusus, namun harus terkandung dalam semua mata pelajaran.
6. Budaya bekerjasama (cooperative learning). Bekerjasama mungkin dapat dikembangkan guru apabila siswa tidak diarahkan kepada sikap egoism dalam proses belajar.
7. Tugas pendidik adalah menumbuhkan kesadaran berkarya. Kesadaran berkarya menuntut siswa untuk menghargai arti keterampilan dalam kebudayaan.
8. Mengembangkan refleksi moral. Refleksi moral dapat dilaksanakan melalui pendidikan budi pekerti atau pendidikan moral.
9. Mengajarkan resolusi konflik.

Mampu menjadi teladan dan membangun suasana belajar lebih menyenangkan itulah hal utama yang harus dilakukan seorang guru, agar anak didiknya mampu mengembangkan dan menerapkan apa yang telah dipelajari. Dengan mengembangkan beberapa aspek yang terdapat dari diri anak didiknya merupakan bagian dari tugas guru, maka adapun peran guru dalam proses pembelajaran belajar mengajar sebagai berikut:

1. Guru sebagai demonstrator

Peran guru sebagai demonstrator disini bahwa guru harus menguasai berbagai materi pelajaran dengan meningkatkan ilmu pengetahuan yang dimiliki untuk disampaikan kepada siswa, guna untuk menentukan hasil belajar yang ingin dicapai siswa agar bisa tercapai.

2. Guru sebagai pengelola kelas

Peran guru sebagai pengelola kelas ini bahwa guru harus bisa dan mampu dalam hal mengelola lingkungan belajar termasuk kelas. Dengan bertujuan untuk proses kegiatan belajar mengajar dengan

menyediakan berbagai fasilitas dan kenyamanan di dalam kelas. Dalam kondisi seperti itu siswa akan belajar dengan hasil yang baik dan juga membantu memperoleh hasil yang diharapkan.

### 3. Guru sebagai fasilitator dan mediator

Peran guru sebagai fasilitator yaitu harus mengusahakan dan menunjang pencapaian tujuan dan juga proses belajar dengan berupa majalah, surat kabar, narasumber dan juga buku teks.

Sedangkan peran guru sebagai mediator yaitu guru harus memiliki pemahan tentang media pendidikan yang merupakan alat komunikasi dalam proses pembelajaran berlangsung. Maka guru pun harus memiliki keterampilan memilih menggunakan dan mengusahakan media secara baik.

### 4. Guru sebagai evaluator

Peran guru sebagai evaluator disini guru merupakan penilai atau evaluasi dalam setiap keefektifan belajar, dengan menilai dari hasil belajar siswa dengan terus mengikuti perkembangan hasil belajar yang sudah dicapai oleh siswa. Melalui evaluasi dapat diperoleh informasi yang merupakan umpan balik untuk proses pembelajaran.

(Usman 2010: 9-12)

#### **2.1.8.3 Kompetensi Guru**

Kompetensi guru yaitu suatu kemampuan yang dimiliki dilandasi dengan pengetahuan dan keterampilan. Dengan kebiasaan berfikir dengan konsisten dan terus menerus akan menjadi seseorang yang kompeten.

Kompetensi disini merupakan seperangkat keterampilan pengetahuan, dan perilaku yang harus dimiliki dan dikuasai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya.

Kompetensi dimaknai sebagai perilaku efektif terkait investigasi, eksplorasi, memikirkan dan memberi arahan untuk menemukan cara guna mencapai suatu tujuan secara efektif, efisien. Dan kompetensi terdiri dari tiga unsur yang utama seperti sikap, pengetahuan dan keterampilan. Maka orang yang kompeten memiliki tiga unsur tersebut dan juga memiliki sikap untuk melakukan sesuatu. (Mulyasa 2011:26)

Guru menjalankan tugasnya dengan baik diperlukan kompetensi, karena guru sebagai agen pembelajaran yang harus memiliki beberapa kompetensi sebagai berikut :

1. Kompetensi pedagogik

Merupakan kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam keberlangsungan pembelajaran siswa, dengan mempunyai kompetensi yang khas tentunya akan membedakan guru dengan profesinya dalam menentukan tingkat keberhasilan dari hasil belajar siswa.

2. Kompetensi kepribadian

Dalam kompetensi ini untuk menerapkan ke disiplinian dalam proses pembelajaran dengan menghasilkan kepribadian dan mental siswa yang kuat, karena pribadi guru sangat penting.

### 3. Kompetensi profesional

Kemampuan guru menguasai materi, dan penguasaan kurikulum menjadi metode khusus dalam pembelajaran di bidang studi dalam pengembangan profesi dan juga wawasan etika.

### 4. Kompetensi sosial

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki tentunya oleh siswa dan kepemilikan kompetensi menjadi hal penting, dalam kemampuan sosial ini tak lepas dari kemampuan seorang guru dalam berkomunikasi dan berkerjasama. (Pudjosumedi 2013:79-97)

## **2.1.9 Tinjauan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)**

### **2.1.9.1 Definisi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)**

Anak berkebutuhan khusus yaitu anak yang memiliki kekurangan atau keterbatasan dalam melakukan suatu kegiatan, walaupun begitu mereka merupakan anak yang istimewa. Menurut Ramadhan (2013:10) anak berkebutuhan khusus (ABK) ialah yang memiliki perbedaan dengan anak seusianya dan anak pada umumnya dengan memiliki perbedaan seperti dalam pertumbuhan atau pun perkembangan mengalami kelainan baik secara mental, fisik, sosial maupun emosional.

Adapaun Anak Berkebutuhan Khusus menurut Ilahi :

“Anak berkebutuhan khusus adalah mereka yang memiliki kebutuhan khusus sementara atau permanen sehingga membutuhkan pelayanan pendidikan yang lebih intens. Kebutuhan mungkin disebabkan oleh kelainan atau memang bawaan dari lahir atau karena masalah tekanan ekonomi, politik, sosial, emosi, dan perilaku yang menyimpang. Disebut berkebutuhan khusus karena anak tersebut memiliki kelainan dan keberbedaan dengan anak normal pada umumnya”. (Ilahi 2013 : 138)

Anak berkebutuhan khusus memiliki kelainan kekhususan permanen seperti anak tunanetra. Dan yang dimaksudkan kekhususan temporer dimana mereka memiliki hambatan dalam belajar seperti anak yang mengalami perbedaan bahasa yang digunakan ketika berada di dalam lingkungan dan di sekolah. (Ilahi 2013:139)

#### **2.1.9.2 Klasifikasi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)**

Klasifikasi anak berkebutuhan khusus menurut Garnida (2015:3-2) diantaranya sebagai berikut :

##### 1. Tunanetra

Merupakan anak yang memiliki gangguan dalam penglihatannya, maka hal tersebut membutuhkan pelayanan khusus dalam kehidupan dan juga pendidikannya. Terdapat beberapa kemampuan dalam daya melihat diantaranya :

- a. Anak kurang awas atau disebut *low vision* yaitu masih mampu dipergunakan penglihatannya dalam melakukan kegiatannya.
- b. Anak tunanetra atau disebut dengan *totally blind* yaitu seorang tunanetra yang tidak sama sekali mempunyai persepsi visual (menyerap apa yang dilihatnya).

##### 2. Tunarungu

Merupakan anak yang mengalami gangguan dalam berkomunikasi dikarenakan kehilangan pendengarannya, sehingga tidak bisa mendengar berbagai suara secara menyeluruh maupun sebagian

disebabkan karena gangguan dalam pendengarannya. Walaupun begitu tidak menjadi patah semangat bagi anak tunarungu karena bisa dibantu dengan alat bantu dengar, sehingga dapat mendengar karena pada dasarnya mereka memerlukan layanan pendidikan yang khusus. Terdapat beberapa tingkat ke fungsian dalam mendengar, dengan beberapa ketunarunguan sebagai berikut :

a. Ketunarunguan ringan

Hal ini seseorang dalam kondisi masih mendengarkan bunyi dengan intensitas 20-40 dB, maka sering tidak menyadari apabila sedang diajak berbicara dan mengalami sedikit kesulitan dalam komunikasi percakapan.

b. Ketunarunguan sedang

Seseorang masih dalam kondisi bisa mendengar dengan intensitas 40-65 dB, dan akan mengalami kesulitan apabila sedang diajak berbicara jika tidak memperhatikan wajah dari pembicara dan juga sulit mendengar suara-suara ramai atau pun suara dari kejauhan, namun dapat dibantu dengan alat bantu dengar.

c. Ketunarunguan berat

Ialah seseorang dapat mendengar apabila intensitas 65-95 dB dengan sedikit mengerti percakapan apa yang dilakukan oleh pembicara walaupun sudah dengan suara yang keras.

d. Ketunarunguan berat sekali

Seseorang yang hanya mendengar bunyi apabila dengan intensitas 95 atau pun lebih keras dan tergantung dengan komunikasi visual karena tidak bisa mendengar percakapan dengan normal.

### 3. Tunadaksa

Kondisi dimana mengalami kelainan kecacatan pada otot, persendian, saraf dan juga tulang disebabkan oleh penyakit atau bisa karena kecelakaan sebelum lahir, maupun saat lahir dan sesudah lahir. Dalam hal ini akan mengalami kesulitan mengoptimalkan beberapa fungsi dari anggota tubuhnya. Terdapat beberapa klasifikasi tunadaksa seperti anak dengan gangguan syaraf otak dan anak layu anggota gerak tubuh.

### 4. Tunagrahita

Ialah yang mengalami hambatan, keterbelakangan dalam perkembangan mental intelektual di bawah rata-rata dengan mengalami kesulitan menyelesaikan beberapa tugas-tugasnya.

Terdapat tiga indikator yang dimiliki tunagrahita diantaranya :

- a. Keterhambatan dalam fungsi kecerdasan secara umum maupun dibawah rata-rata
- b. Hambatan dalam perilaku sosial, biasanya terjadi pada usia perkembangan 18 tahun
- c. Ketidakmampuan dalam perilaku sosial

Adapun tingkat kecerdasan pada anak tunagrahita sebagai berikut :

- a. Pada tunagrahita ringan memiliki IQ 55-70
- b. Pada tunagrahita sedang memiliki IQ 40-55
- c. Pada tunagrahita berat memiliki IQ 25-40
- d. Pada tunagrahita berat sekali memiliki IQ < 25

5. Tunaralas (anak dengan gangguan perilaku)

ialah anak yang memiliki perilaku yang menyimpang pada taraf sedang maupun berat hingga berat sekali yang disebabkan terganggu perkembangan emosi. Berdasarkan ketunalarasannya terdapat beberapa diantaranya tunalurus ringan, sedang dan berat.

6. Lamban belajar (*slow learner*)

Anak yang memiliki potensi intelektual dengan sedikit dibawah normal dengan mengalami keterlambatan dalam berpikir, merespon tetapi masih lebih baik dibanding tunagrhitanya. Maka butuh waktu yang lama bahkan berulang-ulang apabila dalam hal menyelesaikan tugas. Pada anak tersebut memiliki kemampuan yang abstrak apabila dibandingkan dengan anak pada umumnya.

7. Anak cerdas istimewa dan bakat istimewa (CIBI)

Anak yang memiliki bakat potensi dalam kecerdasan dan juga kreativitas, tanggung jawab diatas anak seusianya yang normal. Pada anak cerdas istimewa dan berbakat ini terbagi menjadi

beberapa tingkatan kekhasan masing-masing seperti anak berbakat, genius dan superior.

8. Anak yang mengalami kesulitan belajar spesifik

Anak yang mengalami kesulitan dalam kemampuan membaca, berhitung dan menulis yang disebabkan karena faktor disfungsi. Tetapi dalam mata pelajaran lain mereka tidak mengalami kesulitan.

9. Autisme

Anak yang mengalami kendala berkomunikasi, berimajinasi dan juga bersosialisasi, maka dari itu dapat mengganggu mereka dalam proses pembelajaran di sekolah.

### **2.1.10 Tinjauan Edukasi**

Dalam arti formal edukasi yaitu proses penyampaian materi pendidikan yang dilakukan oleh pendidik ke pihak sasaran yang bertujuan untuk menunjang berbagai program. Dalam memilih suatu metode edukasi tentunya memperhatikan subjek edukasi baik itu individu maupun kelompok, masyarakat harus mempertimbangkan pendidikan yang formal. Metode edukasi untuk kelompok besar lebih dari 15 orang, sesuai dengan sasaran subjek yang berpendidikan tinggi atau pun rendah (Notoatmodjo, 2003:97)

## 2.2 Kerangka Pemikiran

### 2.2.1 Kerangka Teoritis

Untuk menarik khalayak terhadap SLB Negeri Banjar maka dapat diperlukan untuk dijadikan sebagai daya tarik yaitu program pembelajaran budidaya bunga anggrek hidroponik guna memberikan informasi kepada khalayak.

Daya tarik menurut Onong Uchjana Effendy, dalam kamus komunikasi menjelaskan bahwa “daya tarik adalah kekuatan, penampilan komunikator dalam memikat perhatian, sehingga seseorang mampu mengungkapkan kembali pesan yang ia peroleh dari media komunikasi.” (Effendy 1989:18)

Adapun daya tarik dan penjelasannya menurut kotler dalam sindoro :

#### 1. Daya Tarik Rasional

Daya tarik rasional disini kaitannya dengan minat pribadi, yaitu dengan sasaran daya tarik yang menunjukkan bahwa suatu produk tersebut akan menghasilkan manfaat apa saja yang diinginkan.

#### 2. Daya Tarik Emosional

Daya tarik emosional ini yaitu dengan mengendalikan emosi baik itu emosi negatif maupun positif yang memotivasi seseorang yang termasuk rasa malu, rasa bersalah maupun rasa takut, maka mendorong orang tersebut melakukan hal yang seharusnya dilakukan dan juga sebaliknya berhenti untuk tidak melakukan hal yang seharusnya tidak dilakukan.

### 3. Daya Tarik Moral

Daya tarik moral ini kaitannya pada perasaan sasaran mengenai yang apa yang benar, digunakan dengan mendorong atau pun mendukung aksi sosial seperti hubungan antar ras lebih baik, kebersihan lingkungan. (Kotler 1998:234)

#### **2.2.2 Kerangka Pemikiran Konseptual**

Di dalam penelitian ini, peneliti mengkonsep atau menjelaskan dalam penelitian ini tentang “ Daya Tarik Program Pembelajaran Budidaya Bunga Anggrek Hidroponik oleh Guru pada Anak Berkebutuhan Khusus SLB Negeri Banjar dalam Meningkatkan Kemampuan Edukasi Anak Didiknya.”

##### 1. Daya Tarik Rasional

Daya tarik rasional yang berfungsi membangkitkan kepentingan dalam pembelajaran budidaya bunga anggrek hidroponik yang dapat menghasilkan kegunaan dan juga manfaat untuk SLB Negeri Banjar.

##### 2. Daya Tarik Emosional

Daya tarik emosional ini untuk membangkitkan emosi negatif maupun positif dengan memotivasi anak didik SLB Negeri Banjar untuk mendapatkan pembelajaran guna meningkatkan edukasi.

##### 3. Daya Tarik Moral

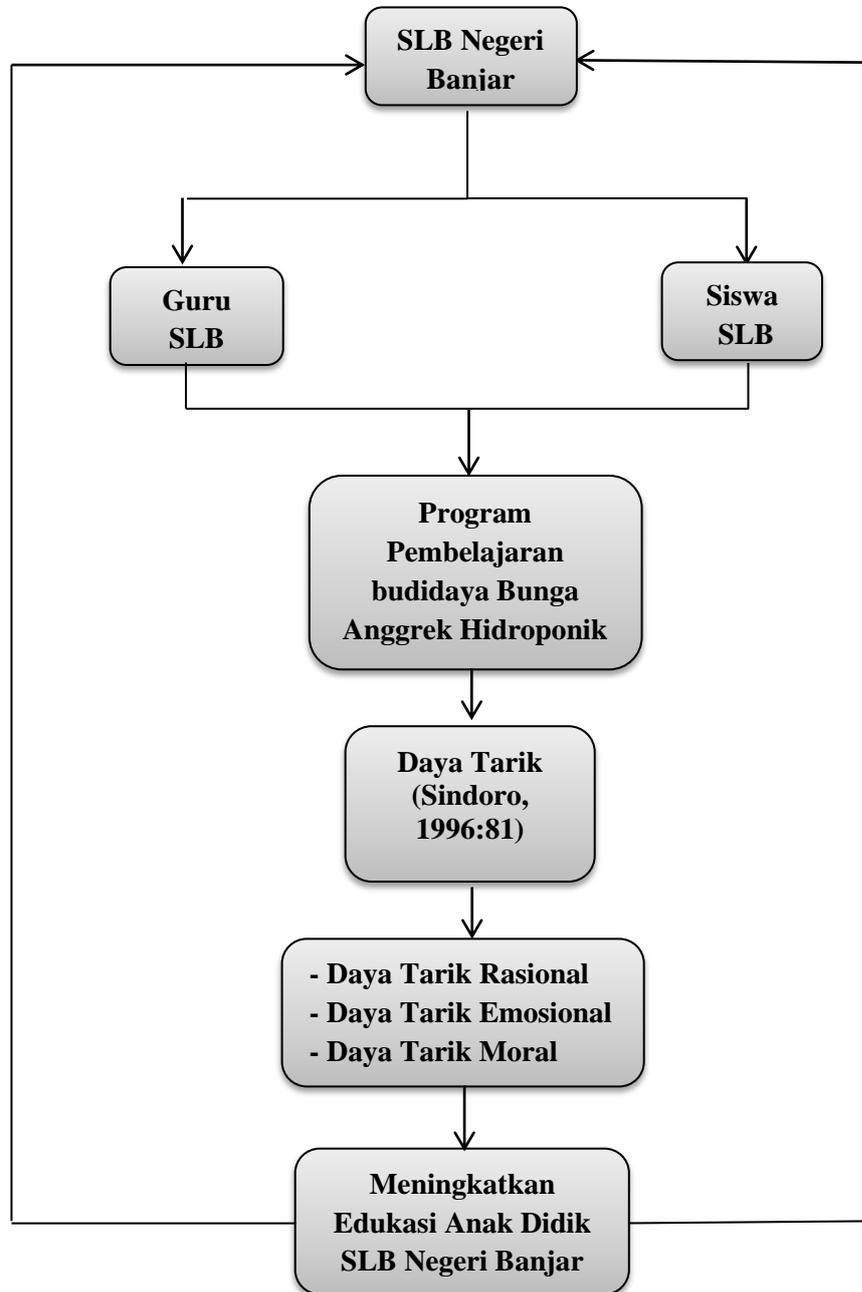
Daya tarik moral disini lebih mengarah kepada perasaan anak didik atau siswa-siswi yang digunakan untuk mendorong dan mendukung mempelajari pembelajaran budidaya bunga anggrek hidroponik.

### **2.3 Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan kerangka pemikiran yang akan diteliti oleh peneliti dengan mencoba mendeskripsikan terlebih dahulu langkah dan juga tahapan yang muncul pada pemikiran dengan terbentuknya rancangan yang dapat diteliti dan dianalisis. Penelitian berlangsung di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Banjar, yang tentunya tidak lepas dari guru dan juga siswa, dimana SLB Negeri Banjar mempunyai program pembelajaran budidaya bunga anggrek hidroponik yang berkaitan dengan guru, sehingga pada program pembelajaran budidaya bunga anggrek hidroponik menjadi daya tarik, yang terbagi menjadi beberapa sub fokus yaitu daya tarik rasional, emosional dan moral. Yang bertujuan untuk meningkatkan edukasi anak didiknya.

Berikut adalah model alur pikir penelitian yang dijelaskan dalam penelitian ini :

**Gambar 2. 2 Model alur pikir penelitian**



*Sumber : Peneliti 2020*

